

**MUNCUL DAN BERKEMBANGNYA
BISNIS BARBERSHOP DI KOTA TERNATE TAHUN
2014 - 2020**

Oleh :

INDRIAN MASRI¹

Pheres Sunu Wijayengrono S.S.,M.A²

Rusli M.Said S.S.,M.Hum³

ABSTRAK

Artikel ini berjudul “Muncul dan Berkembangnya bisnis Barbershop di Kota Ternate” Adapun penelitian ini bertujuan untuk membahas permasalahan tentang, 1. Bagaimana awal munculnya Barbershop di Kota Ternate? 2. Bagaimana Dinamika dan perkembangannya? Serta 3. Apa perbedaan antara Barbershop dengan pendahulunya yakni Pangkas Rambut?

Penulisan artikel ini disusun dengan menggunakan metode penelitian sejarah, yaitu Heuristik (pengumpulan sumber), Verifikasi (kritik sumber), Interpretasi (penafsiran sumber) dan Historiografi (penulisan sejarah). Dan hasil wawancara informan langsung yang berkaitan dengan Barbershop.

Dalam penulisan artikel ini membahas tentang bagaimana awal munculnya ide Bisnis Barberhop di Kota Ternate, bagaimana dinamika dan perkembangannya, serta evolusi yang terjadi akibat perkembangan zaman tentang minat masyarakat, khususnya di kota Ternate yang beralih dari Pangkas Rambut konvensional ke Barbershop antara rentan waktu 2014 – 2020.

ABSTRACT

This article is entitled “Emerging and Growing Barbershop business in Ternate City” The purpose of this research is to discuss the problem of, 1. How the beginning of the emergence of Barbershops in the city of Ternate? 2. How it Dynamics and Development ? And what is the difference between a Barbershop and it’s predecessor, a Pangkas Rambut?

The writing of this article is compiled using historical research methods, namely Heuristics (source collection), Verification (source critique), Interpretation (source interpretation) and Historiography (historical writing). And the results of direct informant interviews related to barbershops.

In writing this article , it discusses how the idea of Barbershop business in Ternate was beginning, How it Dynamics and Development, as well as the evolution that occurred due to the development of the era about public interest, especially in the city of Ternate which switched from conventional Pangkas Rambut to Barbershop between vulnerable time 2014 – 2020.

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Khairun

² Dosen Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Khairun

³ Dosen Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Khairun

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan gaya hidup kaum milenial, penampilan menjadi kebutuhan yang dianggap penting bagi sebagian masyarakat. Di era modern ini, penampilan bukan hanya menjadi bagian penting bagi wanita, kini pria juga ingin selalu tampil rapi dan menarik disetiap kegiatan maupun acara. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh kaum pria agar terlihat lebih menarik, salah satunya adalah dengan membuat rambut lebih bergaya.

Potong rambut merupakan kebutuhan orang setiap waktu, tidak terkecuali bagi pria. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut, bermunculan jasa potong rambut yang menawarkan potongan rambut hingga perawatan rambut khusus pria. Bentuk bisnis layanan potong rambut khusus pria salah satunya adalah Barbershop. Barbershop merupakan sebuah inovasi atau perkembangan dari yang dulunya di sebut sebagai tukang cukur.

Berbeda dengan salon maupun pangkas rambut, barbershop memiliki suasana yang lebih maskulin dibandingkan dengan salon yang memiliki suasana yang lebih feminim. Suasana maskulin dibentuk dengan desain interior dan eksterior yang bertema pria, dan hanya menerima konsumen pria. Dengan demikian barbershop menjadi tempat yang nyaman bagi kaum pria untuk memanjakan mahkota kepalanya tanpa harus malu. Selain suasananya, barbershop tidak hanya menyediakan jasa potong rambut saja, namun juga menyediakan jasa pijat refleksi, cuci rambut

(creambath), treatment, facial, dan hair color sehingga inilah yg membuatnya berbeda dengan pangkas rambut.⁴

Dikota Ternate saat ini, Barbershop menjadi bisnis yang cukup berkembang pesat. Perkembangannya dapat dilihat dari banyaknya usaha Barbershop di kota Ternate saat ini. Tiap Barbershop mempunyai daya tarik tersendiri yg dapat membedakan dari Barbershop yang satu dengan yang lain. Jadi, setiap Barbershop terdapat beberapa pelanggan tetap yang hanya menetap pada barbershop tersebut. Bisa dilihat dari para cupster (tukang cukur) yang sering mendapat customer tetap setiap waktu. Ini menjadi poin tersendiri bagi Barbershop tersebut karena mendapatkan pelanggan tetap, menurut para cupster mereka mendapat pelanggan tetap karena potongannya yang sesuai dengan hati pelanggan. Selain itu, fasilitas juga menjadi poin penting bagi barbershop tersebut.

Mengingat bahwa peristiwa atau kejadian yang terjadi di masa lalu dapat direkonstruksikan kembali dengan bukti, data, yang akurat. Maka hal tersebut dapat disebut sebagai sejarah. Dengan adanya latar belakang di atas penelitian lebih difokuskan pada adanya usaha jasa Barbershop di Kota Ternate pada tahun 2014 s/d 2020.

Alasan mengapa penulis mengangkat tahun tersebut mulai dari tahun 2014 - 2020, karena pada angka tahun ini Merupakan tahun awal berdirinya usaha Barbershop pertama di Kota Ternate sampai pada akhirnya bermunculan rival usaha sejenis yang mulai menjamur di Kota Ternate, serta dinamika yang terjadi pada pelaku usaha jasa Barbershop tersebut.

⁴ Diakses pada <http://www.roma.metronews.com,2015> tanggal 14 Agustus 2020

Dengan mengacu pada latar belakang di atas maka yang menjadi perhatian utama dalam pokok permasalahan adalah:

1. Bagaimana awal berdirinya usaha Barbershop di Kota Ternate?
2. Bagaimana dinamika sosial, budaya, dan ekonomi yang terjadi akibat adanya Barbershop di Kota Ternate serta perkembangan usaha Barbershop itu sendiri dari awal kemunculan hingga sekarang?
3. Faktor-faktor apa saja yang mendorong hingga adanya Barbershop di Kota Ternate dan perbedaannya dengan cukur rambut sebelum adanya Barbershop yakni Pangkas Rambut?

Teori Dan Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Langkah-langkah metode penelitian sejarah meliputi empat tahap, yaitu: (1) Heuristik (pengumpulan sumber), (2) Kritik, (3) Interpretasi, (4) Historiografi (penulisan).

Heuristik, peneliti mencari dan menemukan buku atau artikel yang berkaitan dengan Barbershop, informasi yang berkaitan tentang Barbershop di Kota Ternate, dan wawancara dengan penggelut usaha Barbershop dan pelanggan Barbershop tersebut di wilayah Kota Ternate. Kritik, kritik sumber dilakukan secara intern dan ekstern. Pada kegiatan kritik intern peneliti memperoleh fakta sejarah dari data-data yang telah diseleksi dan dibandingkan. Interpretasi, peneliti berusaha menetapkan makna yang saling berhubungan antara fakta-fakta yang telah terhimpun. Fakta satu dengan fakta lainnya kemudian dikaitkan sehingga memperoleh kesimpulan yang sedekat mungkin dengan kebenaran, meskipun terdapat sudut pandang (subjektifitas) peneliti. Historiografi, setelah mengumpulkan bahan melakukan kritik dan penafsiran,

maka hal terakhir yang dilakukan adalah melakukan proses penyusunan seluruh hasil penelitian kedalam bentuk tulisan.⁵

Meskipun menggunakan metode sejarah akan tetapi penulis lebih banyak menggunakan sejarah lisan karena kurangnya sumber tertulis yang dapat digunakan dalam menelusuri tentang munculnya Barbershop di Ternate.

Dari awal kemunculan Barbershop di Kota Ternate hingga sekarang, Barbershop mampu menarik perhatian dan antusiasme dari pelanggan dengan keunggulan dan jasa yang diberikan Barbershop tersebut. Bahkan Barbershop saat ini menjadi trend baru dalam masyarakat khususnya para pria pesolek untuk menjadi tempat bersolek atau hanya sekedar merapikan penampilan.

⁵ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), hlm 57